



PENDAMPINGAN BTQ UNTUK REMAJA DI TPA AN-NUUR KAMPUNG LELES DESA JAGABITA DENGAN METODE SOROGAN

**Ariyansyah¹, Muhammad Sopyan Bagiri^{2*}, Muhammad Rizqi³, Ibnu Zinni
Arizki⁴, Biyaz Ma'ariz Nasri⁵, Sya'id Nijar⁶, Aulia Fatimatuz Zahra⁷, Annisa
Nurfauziah⁸, Nazla Aulia⁹**

¹⁻⁹ Institut Nida El-Adabi, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

*Correspondence: ms.bagir07@gmail.com

Abstrak

Menurut perspektif Islam, setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, tanpa memandang jenis kelamin. Baik laki-laki maupun perempuan sama-sama berhak menikmatinya dan pendidikan bagi setiap manusia berlangsung tanpa mengenal batas usia. Begitu juga dengan kehidupan di dunia yang tidak lepas dari proses belajar, mulai dari lahir hingga meninggal dunia. Kegiatan pendampingan ini dilakukan melalui pemberdayaan TPA karena kurangnya tenaga pengajar dan banyaknya jumlah santri. Dari hasil observasi yang dilakukan, untuk itu penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu "Pendampingan BTQ bagi remaja metode sorogan". Penyuluhan dan bimbingan diawali dengan mendata dan menyusun tes kemampuan setiap santri untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Bahwa pelaksanaan program pendampingan dan bimbingan BTQ metode sorogan bagi remaja di TPA An-Nuur desa Jagabita dapat membawa hasil yang cukup baik, khususnya bacaan Al-Qur'an baik Makhori'jul Huruf dan Tajwidnya.

Kata Kunci: Pendampingan; Remaja; Metode Sorogan

Abstract

According to the Islamic perspective, every human being has the right to education, regardless of gender. Both men and women are equally entitled to enjoy it and education for every human being takes place without recognizing age limits. Likewise, life in the world cannot be separated from the learning process, from birth to death. This mentoring activity is carried out through the empowerment of TPA due to the lack of teaching staff and the large number of students. From the results of the observations made, for this reason the author carried out community service activities, namely "BTQ assistance for adolescents Sorogan method". Counseling and guidance begin with recording and compiling ability tests for each student to determine the level of ability to read the Qur'an. That the implementation of the BTQ guidance and support program for the Sorogan method for adolescents at TPA An-Nuur in Jagabita village can bring quite good results, especially the recitation of the Qur'an both Makhori'jul Letters and Tajweed.

Keywords: Mentoring; Youth; Sorogan Method

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, Rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karenanya Pendidikan islam menyiapkan manusia untuk hidup lebih baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkan untuk menghadapi Masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya serta manis pahitnya (Al-Qardhawi, 1980).

“Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, belajar sesudah dewasa Bagai melukis di atas air” sudah tidak asing lagi terdengar dan sangat amat terasa bahwa pribahasa tersebut menggambarkan kemampuan belajar seseorang melalui tolak ukur usia. Maka daripada itu Pendidikan harus dimulai sedari dini mungkin.

Islam telah merencanakan pendidikan manusia dalam Al-Quran seperti siapa manusia, dari mana manusia, dan mau ke mana manusia juga harus bagaimana manusia hidup di dunia. Pertanyaan seperti itu yang akan mengarahkan manusia mencari tujuannya sebagai manusia dengan terus belajar sepanjang hayat (Wahyudin, 2017).

Kemampuan membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an sangat penting dimulai dari rumah, sebab Al-Qur'an adalah pedoman bagi seluruh umat islam. Orangtua merupakan madrasah bagi anaknya, Dimulai dengan mengajarkan dan membiasakan anak-anaknya membaca dan menulis Al-Qur'an.

Didiklah anakmu dengan tiga perkara, yaitu mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an, sesungguhnya orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an berada pada perlindungan Allah SWT. Pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-Nya bersama-sama dengan Nabi-nabi dan Sahabat-sahabatnya yang tulus (H.R. AdDaylami dari 'Ilyiyi) (Budiyanto,2008).

Hal ini mendorong kelompok Abu Bakar untuk menyelenggarakan program pelatihan dan pendampingan Masyarakat. Fokus program kegiatan kami adalah mengadakan kelas BTQ dengan metode sorogan, yang secara spesifik di tunjukan

kepada remaja.

Desa jagabita merupakan pemukiman warga dengan jumlah penduduk sebanyak 1714 KK, yang terbagi menjadi 5 RW, 18 RT dan 3 kepala dusun, di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor, batas utara Desa Ciangir dan Desa Babat Kabupaten Tangerang, sebelah Selatan Desa Gintung Cilejet dan Desa Lumping, sebelah timur Desa Cibunar, sebelah barat Desa Sukamana dan Desa Taban Kabupaten Tangerang.

Program ini dilaksanakan dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran tradisional, yaitu metode sorogan. Istilah *sorogan* berasal dari bahasa Jawa *sorog*, yang berarti *sodor* (menyodorkan), dan ketika mendapat akhiran *-an* menjadi *sorogan*, yang berarti “menyodorkan sesuatu ke hadapan orang lain”. Dalam konteks pembelajaran, metode sorogan merujuk pada cara belajar di mana santri secara individual menghadap guru atau asisten guru (*badal*) untuk menyodorkan kitab yang akan dibaca dan dikoreksi langsung.

Metode sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah saw. Setelah menerima wahyu sering kali Nabi Muhammad saw. membacanya lagi di depan malaikat Jibril (mentashihkan). Bahkan setiap kali bulan Ramadhan Nabi Muhammad saw. selalu melakukan musyafahah (membaca berhadapan) dengan malaikat Jibril. Demikian juga dengan para sahabat seringkali membaca Al-Qur’an dihadapan Nabi Muhammad SAW. Metode sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji suatu kitab dan guru membimbingnya secara langsung.

Metode ini juga pernah digunakan sebagai literatur yaitu oleh beberapa peneliti diantaranya Fadli (2022) dengan penelitian berjudul Implementasi Metode Sorogan dalam Menguasai Kitab Kuning di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Mojoroto Kediri. Metode penelitian jurnal ini yaitu kualitatif deskriptif. Pembahasan pada jurnal ini mengenai penerapan metode dari segi menguasai kitab kuning. Persamaan dari jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah dari segi metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode sorogan. Perbedaannya yaitu diantaranya segi objek tempat yang digunakan dan sasaran pembelajaran. Pada penelitian tersebut, tempat objeknya yaitu Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Mojoroto Kediri dengan kecenderungan peserta didiknya adalah bermukim

dalam artian menetap di Pondok pesantren, dan sasaran pembelajarannya adalah kitab kuning. Sedangkan penelitian ini dilakukan di TPA An-Nuur Kampung Leles, Jagabita, Parung Panjang, Bogor dan sasaran pembelajarannya adalah Baca Tulis Al-Qur'an.

Kemudian oleh Nadjih, Musodiqin, dan Nugroho (2017) dengan penelitian berjudul Implementasi Sorogan dalam pembelajaran Al-qur'an pada madrasah Diniyah Taklimiyah. Pembahasan pada jurnal ini mengenai implementasi metode sorogan dalam pembelajaran Al-qur'an pada Madrasah Diniyah Takmiliyah. Faidlul Barokat di Dusun Kalibinong Lor Desa Srikayangan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo D.I Yogyakarta. Penelitian jurnal ini yaitu kualitatif dekskriptif. Pembahansa pada jurnal ini mengenai penerapan metode dari segi pembelajaran Al-qur'an. Persamaan dari jurnal tersebut dari penelitian ini adalah dari segi metode yang digunakan yaitu sama sama menggunakan metode sorogan. Perbedaannya yaitu dari segi objek tempat yang digunakan. Pada penelitian tersebut tempat objek nya yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah. Faidlul Barokat di Dusun Kalibinong Lor Desa Srikayangan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo D.I Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini dilakukan di TPA An-Nuur Kampung Leles, Jagabita, Parung Panjang, Bogor.

Tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran al-quran dengan metode sorogan ditinjau dari segi kecepatan waktunya, setidaknya diperlukan waktu sekitar dua tahun setengah bagi yang belum mengenal sama sekali huruf hijaiyah sampai benar-benar mampu menguasai Tahsin dan tajwid dengan benar.

Adapun tujuan dari kegiatan pendampingan BTQ bagi remaja di TPA An-Nuur dengan metode sorogan adalah untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an serta membantu memperkuat sistem pengajaran yang telah diterapkan oleh para guru di TPA. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para remaja, serta mempersiapkan mereka menjadi generasi penerus yang mampu berkontribusi sebagai pengajar di TPA tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi TPA dan lingkungan sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Menurut Kindon, Pain, & Kesby (2007), jenis pendekatan ini merupakan cara untuk menjembatani untuk menghubungkan orang dan ini adalah salah satu penelitian yang mengembangkan pengetahuan praktis dalam memahami kondisi sosial, politik, lingkungan, atau ekonomi.

Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada intervensi semata, melainkan juga pada pemberdayaan dan transformasi sosial yang berkelanjutan.

Tahapan pelaksanaan program diawali dengan observasi langsung di lingkungan sekitar TPA An-Nuur, dilanjutkan dengan wawancara bersama ketua RT dan tokoh masyarakat setempat. Proses ini bertujuan untuk menggali secara partisipatif kebutuhan dan potensi yang dimiliki masyarakat. Berdasarkan hasil peninjauan tersebut, ditemukan bahwa TPA An-Nuur mengalami kekurangan tenaga pengajar dalam mendampingi remaja yang ingin memperlancar bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, disusunlah program pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) bagi remaja sebagai bentuk respon nyata terhadap kebutuhan lokal tersebut.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam program ini adalah metode *sorogan*, yaitu metode tradisional yang berorientasi pada pembelajaran individual. Dalam praktiknya, *santri* secara langsung menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada *ustadz* atau pembimbing, dilakukan secara *face to face*. Metode ini berasal dari istilah Jawa *sorog*, yang berarti "menyodorkan", menggambarkan proses di mana santri maju satu per satu membawa kitab yang telah dipelajari untuk dikoreksi dan dibimbing secara langsung. Fokus utama dari *metode sorogan* adalah pada kelancaran membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal pemahaman *tajwid* dan *makhārijul ḥurūf*. Keunggulan metode ini adalah kesederhanaan alat, interaksi langsung yang intensif, serta efektivitas dalam memperbaiki bacaan secara personal.

Sebagai bentuk konkret dari prinsip partisipatif dalam PAR, lembaga pendidikan lokal (TPA An-Nuur) diberdayakan sebagai mitra utama dalam pelaksanaan program. Tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya kegiatan, TPA juga dilibatkan dalam

proses penyusunan jadwal, pengelompokan peserta, hingga pemilihan materi tambahan. Peserta program dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu *ibtidā'*, *wuṣṭhā*, dan *'ulyā*, sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, diterapkan dua strategi utama:

1. Pembelajaran individual melalui metode *sorogan*, yang memungkinkan pendekatan personal dalam memperbaiki bacaan.
2. Kelas tambahan, yang mencakup materi *tajwid*, *makhārijul ḥurūf*, dan penulisan huruf Arab, sebagai pelengkap untuk memperkuat pemahaman peserta secara menyeluruh.

Dari penjelasan diatas maka dibuatlah bagan sebagai berikut untuk menggambarkan alur pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis pendekatan Participatory Action Research (PAR), mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam merumuskan dan menyelesaikan permasalahan secara kolektif, dengan fokus pada pemberdayaan dan transformasi sosial berkelanjutan (Kinson, Pain, & Kesby, 2007).



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “*Pendampingan BTQ untuk Remaja di TPA AN-NUUR Kampung Leles Desa Jagabita dengan Metode Sorogan*” kemudian dilaksanakan. Program pendampingan ini dibagi menjadi dua sesi waktu, yaitu siang dan malam. Sesi siang berlangsung pukul 13.30–15.00 WIB, sedangkan sesi malam dilaksanakan pukul 19.00–21.00 WIB, bertempat di Majelis Ta’lim TPA AN-NUUR RT 01 RW 05 Kampung Leles, Desa Jagabita. Kegiatan diawali dengan sesi perkenalan dan wawancara bersama pimpinan TPA AN-NUUR, Ust. Ahmad Saepuddin, S.Pd.I., guna memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi peserta didik sebagai dasar dalam pelaksanaan program. Setelah itu, dilakukan pendataan peserta didik dan evaluasi terhadap kemampuan yang ada di TPA AN-NUUR, meliputi kelas *Ibtida*, *Wustho*, dan *Ulya*, untuk mengetahui jumlah serta tingkat kemampuan peserta didik di masing-masing jenjang.

Tabel 1. Data Peserta Didik Dan Kemampuan Dari Kelas *Ibtida* di TPA AN-NUUR

No	Kategori	Jumlah	
1	Umur	5	4
		6	6
		7	4
		8	4
		9	2
Total		20	
2	Kemampuan	Mengenal huruf dan harakat	11
		Mengenal huruf dan kurang mengenal harakat	3
		Mengenal huruf dan belum mengenal harakat	1
		Kurang mengenal huruf	3
		Belum Mengenal harakat	2
		Total	

Tabel 2. Data Peserta Didik Dan Kemampuan Dari Kelas *Wustho* di TPA AN-NUUR

No	Kategori	Jumlah	
1	Umur	8	4
		9	6
		10	4
		11	4
		12	2
		13	
Total		20	
2	Kemampuan	Mengenal huruf, makhroj bagus dan Tajwid bagus	4
		Mengenal huruf, makhroj bagus dan tajwid kurang	1
		Mengenal huruf, makhroj cukup dan tajwid kurang	5
		Mengenal huruf, makhroj kurang dan tajwid bagus	1
		Mengenal huruf, makhroj kurang dan tajwid kurang	6
		belum huruf, makhroj kurang dan tajwid kurang	3
		Total	

Tabel 3. Data Peserta Didik Dan Kemampuan Dari Kelas *Ulya* di TPA AN-NUUR

No	Kategori	Jumlah	
1	Umur	12	3
		13	4
		14	4
		15	4
		18	1
		19	1
		20	1

Total			20
2	Kemampuan	Mengenal huruf, makhroj bagus dan Tajwid bagus	2
		Mengenal huruf, makhroj cukup bagus dan tajwid kurang	3
		Mengenal huruf, makhroj kurang dan tajwid cukup	2
		Mengenal huruf, makhroj kurang dan tajwid bagus	6
		Mengenal huruf, makhroj kurang dan tajwid kurang	6
		Belum mengenal huruf, makhroj kurang dan tajwid kurang	1
Total			20

Tabel 4. Kegiatan Penggunaan Metode Sorogan

WAKTU	KEGIATAN	PELAKSANA
13:30 – 14:30 WIB	Salam, do'a &	Tim Kelompok Abu bakar
19:00 – 20:00 WIB	sorogan Al-Qur'an	
14:30 – 14:50 WIB	Pemberian materi	Tugas Pemateri
20:00 – 20:50 WIB		
14:50 – 15:00 WIB	Penutup dan do'a	Tugas Pemateri
20:50 – 21:00 WIB		

Adapun tahapan pelaksanaan metode sorogan sebagai berikut: *Pertama*, peserta didik berkumpul di majlis sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, masing-masing membawa kitabnya. Yakni untuk kelas *ibtida* membawa *iqro*, sedangkan untuk kelas *wustho* dan *ulya* membawa Al-Quran.

Kedua, sebelum memulai sorogan pembimbing terlebih dahulu meminta kepada peserta didik untuk membaca Iqro atau Al-Qur'an masing-masing.

Ketiga, peserta didik yang mendapat giliran langsung menghadap pembimbing untuk melaksanakan sorogan satu per satu, setelah itu peserta didik membacakan

kemudian pembimbing akan membenarkan dan menjelaskan bila ada kesalahan dalam membaca sampai peserta didik dapat menguasai bacaan dengan baik.

Keempat, program pendukung: untuk memaksimalkan pembelajaran setelah melaksanakan sorogan peserta didik mengikuti kelas tambahan, diantaranya: untuk ibtida mengikuti kelas menulis arab dan belajar makhroj untuk memudahkan mereka Ketika nanti mempelajari al-quran. Sedangkan untuk wustho dan ulya mengikuti kelas tajwid dan makhroj untuk lebih memahami cara membaca al-quran dengan baik,



Gambar 1. Kegiatan sorogan

Evaluasi dilakukan per pertemuan (setiap hari). Diadakannya evaluasi ini untuk melihat sejauh mana mereka berkembang dari pertama program sampai selesai. Evaluasi ini berfokus pada masalah Makhroj dan tajwid dalam membaca. Maka evaluasi ini penting dilakukan setiap pertemuan

Belajar pada hakekatnya usaha sadar yang dilakukan pada individu untuk memenuhi kebutuhannya. Belajar juga dapat dipandang sebagai proses yang mengarahkan kepada pencapaian atau tujuan yang diproses melalui berbagai pengalaman yang diciptakan oleh pendidik. Kingsley dan Garry (1957, sebagaimana dikutip dalam Djamarah, 2008) mengatakan bahwa *“learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.* Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di TPA An-Nuur Desa Jagabita. Program ini membantu mengatasi keterbatasan tenaga pengajar yang selama ini menjadi kendala utama. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal makhārijul ḥurūf dan tajwid. Meskipun belum mencapai hasil sempurna, capaian sebesar $\pm 60\%$ menunjukkan kemajuan yang menggembirakan. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, karakter beberapa peserta yang hiperaktif sehingga sulit dikondisikan, serta benturan jadwal kegiatan sekolah yang menyebabkan sebagian peserta tidak dapat mengikuti program secara konsisten.

Sebagai tindak lanjut dari keberhasilan program, disarankan agar peserta didik yang telah menunjukkan kemampuan memadai dapat dilibatkan sebagai tenaga pengajar di TPA, guna memastikan keberlanjutan program dan manfaat jangka panjang bagi masyarakat sekitar, khususnya Kampung Leles, Desa Jagabita, Parung Panjang, Bogor.

Untuk mendukung keberhasilan program secara berkelanjutan, terdapat beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan:

Pertama, peserta didik hendaknya memiliki semangat, disiplin, dan keyakinan bahwa usaha yang konsisten akan membuahkan hasil. Mereka juga diharapkan menjaga prasangka baik terhadap guru sebagai pendidik yang berusaha memberikan yang terbaik.

Kedua, guru pengasuh diharapkan menjaga keistiqamahan, kesabaran, dan keuletan dalam membimbing peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Ketiga, orang tua perlu memberikan dukungan moral dan motivasi kepada anak-anak untuk aktif mengaji, serta menjalin komunikasi yang baik dengan pihak guru demi kemajuan belajar anak.

Dengan sinergi antara peserta didik, guru, dan orang tua, TPA An-Nuur diharapkan dapat menjadi pusat pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan, baik dalam bentuk materi maupun non-materi, sehingga penulisan ini dapat diselesaikan tepat waktu. Penghargaan khusus ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) – Institut Nida El-Adabi Bogor atas arahan dan pendampingan yang telah diberikan selama pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Y. (1980). *Pendidikan Islam dan madrasah Hasan Al-Banna* (B. A. Gani, Trans.). Jakarta: Bulan Bintang. (*Original work published in Arabic as Tarbiyah Al-Islamiah Wa Madrasah Hasan Al-Banna*)
- Budiyanto, M. (2008). *Ringkasan pedoman pengelolaan, pembinaan dan pengembangan gerakan membaca, menulis, memahami, mengamalkan dan memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A)*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Fadli, F. (2022). *Implementasi metode sorogan dalam menguasai kitab kuning di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Mojoroto Kediri*. [Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri].
- Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (2007). Participatory Action Research: Origins, approaches and methods. In *Participatory Action Research Approaches and Methods: Connecting People, Participation and Place* (pp. 9–18). Routledge.
- Nadjih, D., Musodiqin, M., & Nugroho, T. (2017). Implementasi sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Madrasah Diniyah Takmiliah. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1),